

ANALISIS EFEKTIVITAS PELAKSANAAN ANGGARAN 2022 DALAM PENATAAN INFRASTRUKTUR DI PULAU PENYENGAT

Devi Ratna Fitriani^{1*}, Nazlia Fikra², Chaerey Ranba Sholeh³
^{1,2,3} Universitas Maritim Raja Ali Haji, Kota Tanjungpinang, Indonesia

*Korespondensi : deviirfaal@gmail.com

ABSTRAK

Di Pulau Penyengat memiliki fenomena yang berkaitan dengan permasalahan infrastruktur seperti masih ada jalan-jalan di Pulau Penyengat yang rusak, ada beberapa cagar budaya yang tidak terawat. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa efektivitas pelaksanaan anggaran dalam penataan infrastruktur di Pulau Penyengat pada tahun 2022 dan mengetahui kemajuan dalam penataan infrastruktur di Pulau Penyengat. Metode analisis yaitu pengukur efektivitas. Pelaksanaan anggaran tahun 2022 yang berjumlah Rp.13.222.248.800 dapat dikatakan efektif dengan menggunakan metode analisis pengukuran efektivitas. Output yang didapat telah sesuai rencana dan outcome yang didapat oleh masyarakat Penyengat sangat membantu untuk memberikan kemudahan, kenyamanan masyarakat Penyengat

Kata Kunci : Efektivitas, Pelaksanaan Anggaran, Infrastruktur.

ABSTRACT

Penyengat Island has phenomena related to infrastructure problems such as there are still roads on Penyengat Island that are damaged, there are several cultural heritage that are not maintained. The purpose of this study is to determine the effectiveness of budget implementation in structuring infrastructure on Penyengat Island in 2022 and to determine the progress in structuring infrastructure on Penyengat Island. The method of analysis is effectiveness measurement. The implementation of the 2022 budget which amounts to Rp.13,222,248,800 can be said to be effective using the effectiveness measurement analysis method. The output obtained is according to plan and the outcome obtained by the Penyengat community is very helpful to provide convenience, comfort for the Penyengat community.

Keywords : Effectiveness, Budget Implementation, Infrastructure.

A. PENDAHULUAN

Pulau Penyengat merupakan pulau kecil yang memiliki jarak 1,8 km dari kota Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau serta memiliki ukuran panjang pulau sebesar 2.000 meter dan lebar 850 meter. Jumlah penduduk di Pulau Penyengat yaitu 2.500 jiwa. Jarak yang ditempuh ketika menggunakan pompong atau

perahu bermotor dari kota Tanjungpinang memerlukan waktu tempuh kurang lebih 15 menit. Selain itu, di Pulau Penyengat terdapat banyak peninggalan sejarah dari Kerajaan Johor-Pahang-Riau Lingga (Tanjungpinang, 2023). Berdasarkan sistem pemerintahan kota, Pulau Penyengat merupakan Kelurahan

Penyengat yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Tanjungpinang Kota.

Di Pulau Penyengat memiliki fenomena yang berkaitan dengan permasalahan infrastruktur seperti masih ada jalan-jalan di Pulau Penyengat yang rusak, ada beberapa cagar budaya yang tidak terawat serta akses menuju ke Pulau Penyengat masih belum memadai karena alat transportasi menuju ke Pulau Penyengat hanya satu yaitu pompong yang masih tidak sesuai dengan persyaratan keselamatan. Oleh karena itu, gubernur Ansar berupaya merevitalisasi dan meningkatkan infrastruktur di Pulau Penyengat.

Dengan merevitalisasi dan meningkatkan infrastruktur di Pulau Penyengat dapat menarik kunjungan dari wisatawan lokal maupun mancanegara (Budi Santoso, 2020). Dengan meningkatnya para wisatawan akan berdampak positif untuk masyarakat di Pulau Penyengat. Karena dagangan yang mereka jual akan dibeli oleh para turis lokal maupun mancanegara sehingga UMKM di Pulau Penyengat akan semakin kuat. Selain itu, banyak orang yang akan mengetahui dan belajar terkait sejarah Kerajaan Melayu di Pulau Penyengat.

Anggaran pada tahun 2022 dalam meningkatkan kualitas pemukiman kumuh kawasan pulau Penyengat berasal dari LOAN IsDB dengan jumlah Rp.13.222.248.800 (Riau, 2022). Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa efektivitas pelaksanaan anggaran dalam penataan infrastruktur di Pulau Penyengat pada tahun 2022 dan mengetahui kemajuan dalam penataan infrastruktur di Pulau Penyengat.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori Mahmudi (2019), bahwa efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan. Semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program maupun kegiatan.

B. METODE PENELITIAN

Peneliti ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu dengan analisis efektivitas. Penelitian ini dilaksanakan di Balai Prasarana Permukiman Wilayah Kepulauan Riau tetapi objek penelitiannya yaitu pulau Penyengat dengan menggunakan jenis data kualitatif dan kuantitatif, sumberdata primer dan sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi pustaka. Langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu mengumpulkan data keuangan di Balai Prasarana Permukiman Wilayah Kepulauan Riau kemudian melakukan tanya jawab kepada pihak terkait. Tingkat efektivitas diukur dengan 2 rumus (Ana Septyana, Ririh Sri Harjanti, 2020):

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{realisasi anggaran}}{\text{target anggaran}} \times 100\%$$

Kriteria yang digunakan dalam menilai efektivitas realisasi anggaran sebagai berikut:

Persentase	Kriteria
Di atas 100%	Sangat Efektif
90-100%	Efektif
80-90%	Cukup Efektif
60-70%	Kurang Efektif
Kurang dari 60%	Tidak Efektif

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Anggaran pada tahun 2022 dalam meningkatkan kualitas pemukiman kumuh kawasan pulau Penyengat berasal dari LOAN IsDB.

Tabel 1. Realisasi Anggaran dalam Penataan Infrastruktur di Pulau Penyengat Tahun 2022

Tahun	Target anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)
2022	13.222.248.800	13.222.248.800

Sumber Data : Balai Prasarana Permukiman Wilayah Kepulauan Riau

Berdasarkan tabel realisasi anggaran dalam penataan infrastruktur di Pulau Penyengat, bahwa pada tahun 2022 target anggarannya berjumlah Rp.13.222.248.800 dengan realisasi anggarannya sebesar Rp.13.222.248.800, sehingga perhitungan tingkat efektivitas anggaran dalam penataan infrastruktur tahun 2022 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \text{Efektivitas tahun 2022} \\ &= \frac{13.222.248.800}{13.222.248.800} \times 100\% = 100\% \end{aligned}$$

Tabel 2. Efektivitas Pelaksanaan Anggaran Dalam Penataan Infrastruktur Di Pulau Penyengat Tahun 2022

Tahun	Anggaran (Rp)	Realisasai (Rp)	Efektivitas (%)	Kriteria
2022	13.222.248.800	13.222.248.800	100	Efektif

Sumber Data : Balai Prasarana Permukiman Wilayah Kepulauan Riau

Dari tabel 2, dapat dilihat bahwa efektivitas pelaksanaan anggaran dalam penataan infrastruktur di Pulau Penyengat tahun 2022, memiliki persentase efektivitas yaitu 100% dapat dikriteriakan efektif.

Berdasarkan laporan peningkatan kualitas pemukiman kumuh output dan outcome yang dihasilkan dari anggaran tahun 2022 di Pulau Penyengat sebagai berikut:

a. Jalan Lingkungan (6 ruas)

Salah satu infrastruktur yang sangat penting untuk dibangun yaitu jalan. Ada 6 titik ruas Jalan yang telah dibangun dengan menggunakan anggaran tahun 2022 yaitu pertama, jalan Manunggal III dengan panjang 300 meter dan lebar 6 meter. Kedua, jalan Tabib dengan panjang 172 meter dan lebar 3 meter. Ketiga, jalan Makam Raja Ali Haji

dengan panjang 124 meter dan lebar 3,3 meter. dengan panjang 238 meter dan lebar 3,3 meter Keempat, jalan Engku Putri dengan panjang 187 meter dan lebar 4 meter. Kelima, jalan Siambang I. Dan terakhir, jalan Kampung Datuk dengan panjang 232 meter dan lebar 3,3 meter (Riau, 2022).

Before



Gambar 1. Jalan Engku Putri

Sumber foto : Laporan Balai Prasarana Permukiman Wilayah Kepulauan Riau

After



Gambar 2. Jalan Engku Putri

Sumber foto : Laporan Balai Prasarana Permukiman Wilayah Kepulauan Riau.

Terealisasi infrastruktur jalan membuat para turis dan masyarakat lokal mudah untuk akses ke cagar budaya di pulau Penyengat secara nyaman. Selain itu dapat menambah keindahan lingkungan di pulau Penyengat.

b. Saluran Drainase

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan sistem drainase perkotaan bahwa dalam rangka mengalirkan kelebihan air yang berasal dari hujan agar tidak terjadi genangan yang berlebihan pada suatu kawasan tertentu serta seiring dengan pertumbuhan kota dan perkembangan industri, harus dibuat sistem pengeringan dan pengaliran air yang baik.(S, 2015). Saluran drainase merupakan suatu konstruksi yang menjadi media untuk mengalirkan air dari satu titik ke titik lain yang dinilai sangat penting untuk membantu proses pengaliran air seperti curah hujan, agar tidak terjadi genangan atau banjir. Tujuan pembuatan saluran drainase adalah untuk mengurangi atau membuang kelebihan air dari suatu

kawasan agar lahan di pulau Penyengat dapat berfungsi dengan optimal sesuai dengan kegunaannya. Selain itu, saluran drainase dapat mengendalikan erosi tanah serta kerusakan pada jalanan dan bangunan yang ada di pulau Penyengat.

c. Saluran Utilitas



Gambar 3. Saluran utilitas pulau Penyengat
Sumber foto : Penulis.

Saluran utilitas merupakan suatu konstruksi yang menjadi media untuk mengumpulkan seluruh jaringan utilitas (kabel internet, tv, dan lain sebagainya) akan dimasukkan ke dalam tanah sehingga akan meningkatkan estetika, keamanan dan lingkungan di pulau Penyengat.

d. Ruang Terbuka Publik (RTP)

Ruang terbuka publik merupakan tempat setiap orang memiliki hak untuk bebas tanpa harus membayar. Ruang terbuka publik berperan dalam menentukan karakter yang ada di Pulau Penyengat. Berbagai perspektif dari pakar perkotaan bahwa ukuran kehebatan dan tingkat peradaban sebuah kota dapat ditentukan melalui kualitas ruang publik, taman serta alun-alun. Ruang terbuka publik termasuk elemen kota yang menjadi salah satu indikator penilaian tingkat pembangunan dan perkembangan kota yang berkelanjutan (Andjelicus, 2022).

Di Penyengat ruang terbuka publik dibangun di beberapa titik seperti di jalan Engku Putri, ruang terbuka publik menyatu dengan alam. Sehingga masyarakat dan para turis di pulau Penyengat dapat berduduk santai dan menikmati suasana lingkungan pulau Penyengat. Sedangkan ruang terbuka publik di jalan Kampung Datuk dibangun seperti bangunan rumah namun tetap terbuka dan memiliki panggung. Ruang terbuka publik ini sering dimanfaatkan untuk pertunjukan budaya dan kesenian di pulau Penyengat

e. Shelter



Gambar 4. Shelter Jalan Manunggal III
Sumber foto : Laporan Balai Prasarana Permukiman Wilayah Kepulauan Riau

Shelter merupakan tempat yang didesain untuk para turis maupun masyarakat pulau Penyengat ketika menunggu becak motor. Becak motor merupakan angkutan umum yang ada di pulau Penyengat untuk memudahkan para turis maupun masyarakat pulau Penyengat berpergian di kawasan pulau Penyengat. Shelter yang ada di pulau Penyengat dapat ditemukan di beberapa titik ruas jalan seperti jalan Manunggal III, jalan Tabib, jalan Engku Putri, jalan Sambang I dan jalan Kampung Datuk.

f. TPS3R dan Rumah Incenerator



Gambar 5. TPS3R pulau Penyengat

Sumber foto : Penulis

TPS3R merupakan tempat selanjutnya yang menerima sampah dari TPS, rumah tangga maupun industri di pulau Penyengat. Keberadaan TPS3R di pulau Penyengat sangat berguna bagi masyarakat Penyengat dalam mengurangi volume sampah di TPA dan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat pulau Penyengat. Karena TPS3R mampu mengubah sampah menjadi pupuk kompos yang bernilai ekonomis. Rumah Incenerator merupakan tempat alat pemusnah sampah yang dilakukan dengan pembakaran pada suhu tinggi dan terpadu. Agar lingkungan sekitar di Penyengat tetap terjaga dan sehat maka dibangun rumah incenerator.

g. Street furniture

Street furniture merupakan semua elemen yang ditempatkan secara kolektif pada suatu lanskap jalan untuk kenyamanan, informasi dan perlindungan pengguna jalan. Street furniture termasuk salah satu sarana pendukung jalur pejalan kaki yang penyediannya disesuaikan dengan fungsi kawasan (Widjaja, 2017)

Berdasarkan output yang telah direalisasikan dengan menggunakan anggaran pada tahun 2022 menghasilkan outcome yang begitu besar. Masyarakat dapat merasakan manfaat dari output tersebut. Dalam penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian sebelumnya

yang menjadi acuan untuk meneliti. Penelitian sebelumnya berjudul “Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Tahun 2018 Bagi Pembangunan Infrastruktur Di Desa Ngimbangan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto” karya (Archan Yudistira, Endang Indartuti, 2019) dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan fokus utama dalam penelitiannya yaitu untuk mengetahui efektivitas pengelolaan dana desa bagi pembangunan infrastruktur di Desa Ngimbangan. Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada efektivitas pelaksanaan anggaran, output dari pelaksanaan anggaran 2022 serta outcome yang didapat oleh masyarakat Penyengat.

Selanjutnya penelitian yang berjudul “Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Badan Perencanaan Penelitian Dan Pengembangan Daerah Kota Tomohon” karya (Paat, Harry P. Nangoi, Grace B. Pusung, 2019) dengan metode analisis melalui perhitungan tingkat efisiensi dan tingkat efektivitas dari anggaran belanja dan fokus penelitiannya yaitu untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas pelaksanaan anggaran belanja Bapelitbang 2015-2017. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode analisis yang sama yaitu perhitungan efektivitas pelaksanaan anggaran tapi juga membahas terkait output infrastruktur dan outcome.

Berdasarkan Teori yang digunakan dalam penelitian ini, teori Mahmudi (2019), bahwa efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan. Semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program maupun kegiatan. Hal ini relevan dengan penelitian sekarang. Bahwa anggaran yang dilaksanakan tahun 2022 sangat efektif. Selanjutnya output yang didapat sesuai

dengan yang direncana dan outcome untuk masyarakat pulau Penyengat juga berpengaruh positif.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian, temuan yang didapat oleh peneliti yaitu:

1. Pelaksanaan anggaran tahun 2022 yang berjumlah Rp.13.222.248.800 dapat dikatakan efektif dengan menggunakan metode analisis pengukuran efektivitas.
2. Output yang didapat dengan menggunakan anggaran Rp.13.222.248.800 telah sesuai rencana dan outcome yang didapat oleh masyarakat Penyengat yaitu memberikan kemudahan, kenyamanan dan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat Penyengat. Karena fasilitas infrastruktur yang memadai dapat menarik wisatawan untuk berkunjung di Penyengat.
3. Saran dari peneliti, agar infrastruktur yang telah dibangun bertahan lama maka masyarakat di pulau Penyengat harus tetap menjaga dan melihara infrastruktur. Karena biaya yang dikeluarkan untuk menata infrastruktur Penyengat cukup besar.

E. DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

Ana Septyana, Ririh Sri Harjanti, M. A. (2020). ANALISIS EFEKTIFITAS ANGGARAN DANA AKSELERASI PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR KELURAHAN (APIK) PADA KELURAHAN PESURUNGAN KIDUL KOTA TEGAL.

- Perpustakaan Poltekgal*, 1–4.
- Andjelicus, P. J. (2022). *Ruang Terbuka Publik dan Penanganannya Belajar dari Fenomena Citayam Fashion Week*.
https://parekrafntt.id/bacaartikel?id_artikel=140
- Archan Yudistira, Endang Indartuti, B. S. (2019). EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA DESA TAHUN 2018 BAGI PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DI DESA NGIMBANGAN KECAMATAN MOJOSARI KABUPATEN MOJOKERTO. *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 5, 1193–1200.
- Budi Santoso, E. A. (2020). *Strategi Pengembangan Wisata Daerah (Studi tentang Penataan Infrastruktur di Agrowisata Belimbing Karang Sari Kota Blitar)*. 20.
- Mahmudi. (2019). *Analisis laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. UPPSTIM YKPN.
- Paat, Harry P. Nangoi, Grace B. Pusung, R. J. (2019). ANALISIS EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PELAKSANAAN ANGGARAN BELANJA BADAN PERENCANAAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH KOTA TOMOHON. *Jurnal EMBA*, 7, 2979 – 2988.
- Riau, S. K. P. P. P. K. (2022). *Profil Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh Kawasan Pulau Penyengat*. Balai Prasarana Permukiman Wilayah Kepulauan Riau.
- S, P. A. (2015). PENATAAN INFRASTRUKTUR DRAINASE DI KOTA PEKANBARU. *Jom FISIP*, 2,1–13.
- Tanjungpinang, D. K. dan P. K. (2023). *Wisata Pulau Penyengat*.
- Widjaja, H. (2017). KAJIAN ELEMEN LANSKAP STREET FURNITURE DI LINGKUNGAN BANTARAN SUNGAI CISADANE DAN JALUR NEGLASARI DI KOTA TANGERANG. *E-Publikasi Ilmiah Unwahas*, 35–40.